

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang dominan dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Dewasa ini, 25 persen dari PDB dan 60 persen angkatan kerja merupakan kontribusi dari sektor ini. Karena perannya yang besar dalam perekonomian, sektor pertanian mendapat banyak perhatian dari pemerintah, terutama dalam bentuk pembiayaan proyek pertanian, subsidi, serta peraturan-peraturan pajak bagi sarana, dan hasil produksi pertanian. Dalam sejarah Indonesia, pertumbuhan sektor pertanian sebenarnya mencatat suatu kinerja yang tidak terlalu buruk. Sektor pertanian tumbuh sekitar 3.73 persen rata-rata pertahun pada periode 1968-2001, suatu angka pertumbuhan dan yang tidak terlalu rendah. Peran subsektor pangan dan tanaman perkebunan cukup dominan dalam struktur pertumbuhan sektor pertanian tersebut sepanjang lebih dari tiga dasawarsa tersebut, (Arifin, 2004:3).

Kelapa (*Cocos nucifera L.*) merupakan komoditas strategis yang memiliki peransosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena sampai saat ini masih mempunyai peluang untuk dapat dikembangkan. Sejak awal perkelapaan di Indonesia umumnya merupakan sejarah pengorbanan petani tanpa tanda jasa. Saat ini petani diperintahkan atau diyakinkan untuk menanam kelapa untuk kepentingan petani tetapi ternyata hanya untuk kepentingan ekonomi colonial. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar, (Baruwadi, 2008:1).

Perkebunan kelapa di Provinsi Gorontalo memiliki kontribusi dan peran strategis hampir pada semua bidang kehidupan, yaitu dibidang ekonomi, pangan, dan lingkungan, dimana saat ini pohon kelapa telah dijadikan naungan bagi komoditi lain untuk dalam rangka optimalisasi lahan yang dikenal dengan model (*Mix farming commodity*). Dimana dalam setiap kegiatan atau proses produksi kelapa hal ini akan lebih meningkatkan produktivitas kelapa bagi para petani yang di sekitar Provinsi Gorontalo. Gorontalo juga memiliki potensi areal perkebunan

yang besar, yang tersebar di berbagai kabupaten. Areal perkebunan yang paling dominan adalah tanaman kelapa dengan luasan mencapai 44.420 ha diikuti oleh tanaman kemiri, kakao, cengkeh, aren dan kopi, (Mifathorrahman, 2008:2).

Di Kabupaten Gorontalo Kelapa juga merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak diusahakan oleh petani. Dapat dilihat dari luas areal produksi perkebunan kelapa sejak tahun 2009 mencapai 3,801.93 ha, tahun 2010 mencapai 4,551.93 ha dan tahun 2011 mencapai 4.144 ha, sedangkan tahun 2012 mencapai 4.064 ha. Dilihat dari data produksi di Kabupaten Gorontalo kelayakan menunjukkan usaha produksi tanaman kelapa masih cukup layak untuk dikembangkan. (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo, 2012)

Di Kecamatan Pulubala produksi kelapa dari 21.593 ton kopra tahun 2011 menjadi 21.989 ton kopra tahun 2012 atau mengalami peningkatan. Capaian produksi kelapa tahun 2012 tertinggi. Di Kecamatan Pulubala terdapat salah satu desa yang potensial untuk pengembangan Kelapa yakni didesa Pongongaila. Tanaman kelapa ini menjadi salah satu lahan perkebunan yang diusahakan sebagai penopang kehidupan.

Desa Pongongaila ini juga merupakan salah satu penghasil kelapa. Hal ini dapat ditunjukkan dari data produksi yang ada didesa Pongongaila pada tahun 2012 3,5 ton dengan harga Rp.4500/kg. Informasi tentang analisis margin pemasaran kelapa khususnya di Kecamatan Pulubala sepengetahuan penulis belum ada. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian untuk mengungkapkan hal ini dalam rangka pengembangan kelapa di Kecamatan Pulubala khususnya di Kabupaten Gorontalo pada umumnya, (BPS Kabupaten Gorontalo, 2013).

Berdasarkan uraian ini, maka akan dilakukan penelitian tentang analisis margin pemasaran buah kelapa di Desa Pongongaila Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk saluran pemasaran buah kelapa di Desa Pongongaila, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo?

2. Berapa margin pemasaran buah kelapa di Desa Pongongaila, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan

Adapun tujuan penulisan dalam skripsi ini yaitu :

1. Mengetahui saluran pemasaran kelapa di Desa Pongongaila, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo
2. Mengetahui margin pemasaran kelapa di Desa Pongongaila, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang analisis margin pemasaran kelapa.
2. Memberikan informasi kepada pemerintah agar dapat menjadi bahan masukan untuk peningkatan kesejahteraan petani khususnya petani kelapa.
3. Sebagai salah satu acuan bagi petani dalam mengembangkan usahatani kelapa.